

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tampil cantik dan modis dengan gaya elegan, feminim atau simple kini dapat dinikmati dalam balutan busana muslimah. Anak muda sekarang kian menggemari tren busana muslim, terutama busana muslimah yang mengalami modifikasi sedemikian rupa. Busana muslimah yang biasa dikenal dengan sebutan jilbab, saat ini telah menjadi tren baru dalam berpenampilan. Jilbab sudah menjadi pemandangan yang semakin akrab. Hampir tidak ada satu tempat, kalangan, atau lembaga pun yang tidak tersentuh hijab. Di kantor-kantor, lembaga-lembaga pemerintah, LSM, pejabat Negara, artis, buruh, pengusaha, dan kalangan pelajar pun semua tersentuh jilbab. Bila di amati saat ini banyak siswi yang beralih memakai jilbab dan menjadikan jilbab sebagai busana kesehariannya.

Kerudung atau Jilbab merupakan kata yang tidak asing lagi diperdengarkan oleh telinga kita saat ini. Suatu kain yang berfungsi sebagai penutup aurat wanita kini sedang ramai dipergunakan sebagai *trend center* dunia fashion. Berbagai jenis dan model jilbab yang anggun pun kini semakin banyak dikreasikan. Jilbab adalah pakaian yang wajib hukumnya dikenakan di kalangan perempuan muslimah. Agama lah yang mewajibkan perempuan muslimah memakai jilbab, berjilbab merupakan suatu hukum yang

disyariatkan oleh agama Islam. Dalam ajaran Islam perempuan muslim diwajibkan menggunakan jilbab untuk menutup seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan.

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, jilbab diartikan sebagai kain penutup aurat rambut (yang dikenakan wanita islam/muslimah)¹. Menutup aurat bagi perempuan muslim adalah wajib hukumnya. Aurat adalah bagian tubuh yang terlarang bila dilihat orang lain yang bukan mukhrimnya dan tubuh perempuan yang boleh terlihat hanya muka dan pergelangan tangan hingga jari-jari saja. Untuk menutup aurat bagian kepala salah satunya yaitu jilbab. Dengan menggunakan jilbab ini maka kepala dan rambut perempuan akan tertutup.

Jilbab bukanlah ikatan bagi perempuan, bukan pula tradisi kuno atau bukti dari keterbelakangan. Kaum perempuan saat ini, harus menyadari kedudukannya dan membangun sisi kemanusiaan dalam dirinya, sebagai bukti dari penentangannya melawan pakaian yang seronok dan tabiat persolek yang telah menghancurkan kemanusiaan.

Hikmah dibalik pemakaian jilbab telah melekat dan memberikan hasil yang baik pada jiwa manusia dalam sebuah masyarakat muslim. Hal tersebut karena masyarakat muslim telah beriman kepada Allah sebagai Tuhan mereka, Islam sebagai agama mereka, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi sekaligus Rasul bagi mereka, Sehingga ruh Islam, tujuan, dan nilai-nilainya telah

¹Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), 262.

merasuk ke dalam kehidupan mereka bahkan cara pandang mereka dalam menilai dan menimbang segala sesuatu pasti dilandaskan pada nilai-nilai keislaman sejati.

Maka apa yang dikehendaki oleh Allah dan Rasul-Nya, segala sesuatu yang Allah berikan kepada manusia dan pertimbangan baik dan buruk menurut-Nya bagi kehidupan mereka di dunia adalah sebuah nilai kebaikan abadi yang tidak dapat diragukan lagi. Manusia harus memegang dan mempertahankan semuanya itu dengan sekuat tenaga. Di samping itu, mereka juga harus melaksanakannya dengan baik. Sekalipun, banyak orang dan berbagai tradisi yang tidak menyetujui, menghalangi, mengikat, dan menyesatkannya.

Makna dari paparan di atas adalah bahwa berjilbab merupakan kewajiban bagi seluruh muslimah di muka bumi ini, dan tugas dari seorang pendidik atau guru adalah mengarahkan, dan juga memotivasi siswanya untuk menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang lebih baik. Salah satu masalah zaman sekarang ialah soal pakaian wanita. Banyak kita lihat wanita berpakaian menampakkan aurat, bahkan setengah telanjang. Padahal Islam sangat meninggikan posisi perempuan dalam kaitannya dalam kehidupan bersosial. Sehingga Islam memberikan aturan-aturan khusus diperuntukkan kepada para kaum hawa. Hal ini tidak lain adalah bentuk penjagaan kehormatan perempuan.

Menurut Abdurrasul Abdul Hasan Al-Ghaffar dalam bukunya “Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern” mengatakan bahwa salah satu aturan Islam itu adalah kewajiban para perempuan yang beragama Islam atau muslimah untuk mengenakan jilbab, yaitu pakaian muslimah yang menutup seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Pada hakikatnyahijab/ jilbab punya andil besar di dalam pembinaan masyarakat. Ia dikategorikan sebagai pilar utama masyarakat dan kemajuannya.²

Menurut Fada Abdur Razak Al-Qashir dalam bukunya “Wanita Muslimah Antara Syari’at Islam dan Budaya” mengatakan bahwaislam mewajibkan hijab secara syar’i serta berhias diri dengan budi pekerti, hal ini tidak dimaksudkan untuk mengurangi kemuliaan dan kehormatan wanita, melainkan demikianlah kenyataan hukum ini, sejalan dengan filsafat islam yang dikhususkan bagi kaum wanita. Wujud kemuliaan wanita adalah bagi kaum wanita. Wujud kemuliaan wanita adalah pemahamannya terhadap hak-haknya yang selaras dengan watak dan fitrahnya. Juga dengan menjaga nama baiknya yang wangi, serta sejarahnya yang mulia dan menjauhkan diri dari syubhat dan syahwat. Islam tidak memiliki tujuan buruk terhadap wanita, seperti mencemari nama baiknya.³

Dengan memakai jilbab wanita terhindar dari ancaman para lelaki. Keindahan tubuh wanita yang tidak ditutup, apa lagi ditambah ulasan kosmetik

² Abdurrasul Abdul Hasan Al-Ghaffar, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007) cet. Ke-2, 66.

³Fada Abdur Razak Al-Qashir, *Wanita Muslimah Antara Syari’at Islam dan Budaya Barat*, (Yogyakarta: Darussalam Offset, 2006), cet. Ke-1, 167.

yang semakin memperelok paras para wanita adalah pemicu kehausan nafsu para lelaki. Jadi jilbab bukan hanya bentuk kepatuhan wanita muslimah terhadap Allah, tapi juga sebagai pelindung dirinya sendiri agar tetap dalam posisi yang tinggi dan terhormat.

Sebegitu pentingnya manfaat menutup aurat bagi para wanita. Sebuah bentuk ajaran agama Islam yang tak bisa dipelajari dalam pelajaran PAI tapi juga harus dan sangat penting untuk diimplementasikan, namun masih banyak wanita yang tidak menyadarinya. Zaman yang modern ini mengarahkan model pakaian para perempuan mengalami kemunduran, menjadi kembali primitif dengan keterbukaan seperti pada zaman awal munculnya manusia di bumi. Para perempuan lebih memilih pakaian yang minim dan membuka auratnya.

Nina Surtiretna, dalam bukunya "Anggun Berjilbab" berargumen bahwa sebagian wanita menganggap jilbab itu tidak modern dan kuno. Wanita yang beranggapan seperti itu karena memandang seragam tradisional pesantren sebagai mode busana muslimah, sehingga terkesan kampungan, ketinggalan zaman, tidak modern, *out of date*, dan sebagainya. Padahal Islam tidak mengharuskan perempuan mengenakan mode seperti itu. Islam hanya memberikan batasan-batasan yang harus ditutupi, sedangkan masalah modelnya terserah kepada selera masing-masing pemakai untuk memilih atau menciptakan berbagai kreasi busana.⁴

⁴ Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab*, (Bandung : PT Mizan,2007),cet. Ke-4, 18-19.

Sebagian juga menganggap jilbab sebagai penghalang wanita untuk maju dan batu sandungan untuk bebas berfikir. Kita lihat sendiri di negara kita tidak semua profesi yang membebaskan wanita untuk berjilbab. Bahkan seorang wanita muslim yang berani berjilbab maka harus berani berbeda dengan wanita sekelilingnya yang muslim tapi tak berjilbab.

Di dalam dunia lembaga pendidikan saja masih saja membeda-bedakan antara wanita muslimah yang berjilbab dan tidak. Seperti ditemukan pada sekolah yang notabennya berlabel umum, misalnya SD, SMP atau SMA. Meskipun di sekolah-sekolah itu mayoritas beragama Islam namun kenyataannya hanya bisa ditemukan beberapa peserta didik yang berjilbab. Jilbab hanya dipakai oleh para wanita yang berani berbeda dan mengerti kewajibannya memakai jilbab.

Lokasi penelitian ini bertempat di SMKN 2 Kediri. Sekolah yang notabennya sekolah berbasis pendidikan umum biasanya akan jarang ditemukan siswi yang memakai jilbab, akan tetapi di SMKN 2 Kediri ini sudah mulai banyak siswi yang mengenakan jilbab, pada saat jam pelajaran agama siswi di anjurkan untuk memakai jilbab oleh guru agamanya meskipun di luar jam pelajaran agama masih banyak di antara mereka yang melepas kembali jilbabnya. Masih adanya siswi muslim yang belum memiliki kesadaran untuk memakai jilbab menjadi sebuah problematika yang perlu dicari sebab dan solusinya. Maka dari itu penulis hendak meneliti upaya apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam memotivasi peserta didiknya untuk berjilbab di SMKN 2 Kediri.

Di SMKN 2 Kediri ini siswi yang memakai jilbab semakin bertambah setiap tahunnya, akan tetapi masih terdapat pula siswi muslim yang belum menggunakan jilbab, itu karena tidak kepedulian terhadap siswi ataukah siswi sendiri yang tidak mempunyai kesadaran untuk menggunakan jilbab. Disinilah pentingnya guru pendidikan agama islam untuk memberikan motivasi pada siswi untuk menutup auratnya dengan berjilbab. Menutup aurat merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi seorang perempuan, karena menutup aurat atau berjilbab dapat menghindarkan dari bahaya dan fitnah, itulah sebabnya peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI SISWI UNTUK BERJILBAB DI SMKN 2 KEDIRI"

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan baik dan terarah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam memotivasi siswi untuk berjilbab di SMKN 2 Kediri?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat guru PAI dalam memotivasi siswi untuk berjilbab di SMKN 2 Kediri?
3. Bagaimana Implikasi dari upaya guru PAI dalam memotivasi untuk berjilbab pada siswi SMKN 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian:

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti memaparkan tujuan peneliti antara lain:

1. Ingin mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam memotivasi siswi untuk berjilbab di SMKN 2 Kediri.
2. Ingin mengetahui apa saja factor-faktor yang menunjang dan menghambat guru dalam memotivasi siswi untuk berjilbab di SMKN 2 Kediri?
3. Ingin mengetahui bagaimana implikasi dari upaya guru PAI dalam memotivasi untuk berjilbab pada siswi SMKN 2 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Bagi sekolah dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa memakai jilbab di sekolah.
- b. Bagi guru mata pelajaran dapat dijadikan sebagai motivasi guru dalam meningkatkan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi peneliti penelitian ini sebagai hasil penelitian pertama, dan akan digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.